

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan hidupnya. Semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia sangat berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 bahwasanya Indonesia menjadi peringkat kedua secara global sebagai negara dengan sampah paling banyak didunia dimana dari jumlah 8 juta sampah plastik global, Indonesia menyumbang lebih dari 600 ribu ton sampah yang dibuang ke laut setiap tahunnya, sehingga sampah merupakan permasalahan utama di setiap wilayah Indonesia.

Pertapatan jumlah penduduk dan pertumbuhan sektor perekonomian pada suatu kota yang memicu urbanisasi sehingga terjadi pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif dimana hal ini yang pada akhirnya menjadi salah satu penyebab meningkatnya total sampah yang ada di Indonesia. Menurut Wibowo dan Darwin (2006) persampahan telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia dimana faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada Pemerintah Daerah atau Kota dan masyarakat dimana sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis.

Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir (Jailan dkk, 2016). Dimana masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas.

Sampah pada dasarnya merupakan bahan yang telah dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi karena penangannya baik dalam membuang maupun membersihkan memerlukan biaya yang cukup besar (Dasuki, 2008). Salah satu kota dengan jumlah sampah yang meningkat setiap tahun di Indonesia adalah DKI Jakarta yang merupakan Ibukota dari Indonesia. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta (2020) jumlah timbunan sampah DKI Jakarta per hari adalah 2.573.772,77 ton dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Timbunan sampah yang masuk di TPST Bantar Gebang (2020)

Kota Administrasi	Jumlah	Sampah Non-Kota	Jumlah
Kepulauan Seribu	355.66 ton/hari	Sampah Pasar	709.52 ton/hari
Jakarta Timur	2.050.30 ton/hari	Pengelolaan Kawasan Mandiri	316.98 ton/hari
Jakarta Pusat	973.88 ton/hari	UPK Badan Air	421.48 ton/hari
Jakarta Utara	1.426.17 ton/hari	Dinas Lingkungan Hidup	104.95 ton/hari
Jakarta Selatan	1.946.04 ton/hari	Dinas Kehutanan	4.05 ton/hari
Jakarta Barat	1.830.26 ton/hari	-	
Total			2.573.772,77 ton/hari

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) 2020

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tahun 2020 pada tabel 1.1 terlihat bahwa timbunan sampah rerata harian adalah 2.573.772,77 ton/hari dimana performa timbunan sampah yang dihasilkan dari sumber yang berbeda menunjukkan jumlah yang berbeda pula, Hal ini disebabkan jenis dan aktivitas yang dilakukan di masing-masing sumber sampah juga berbeda. Menurut data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2017), Timbunan dari tumpukan sisa sampah yang tidak terangkut dapat menimbulkan masalah baru berupa masalah kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi. Dimana sampah dapat menjadi sumber penyebaran penyakit yang mana hal tersebut akan dapat meningkat dengan cepat didaerah yang memiliki pengelolaan sampah kurang baik, hal ini terjadi karena sampah dapat membawa penyakit yang menyebar melalui rantai makanan bahkan dampak dari timbunan sampah juga berkaitan langsung dengan aspek

lingkungan antara lain adalah cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air dan menyebabkan kematian berbagai organisme termasuk ikan. Jika beberapa organisme lenyap karena mati, akan dapat mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan. Selain itu penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana yang mempunyai bau kurang sedap dan dapat meledak bahkan dapat terjadinya banjir akibat timbunan sampah yang berada di perairan sehingga akan berdampak pada infrastruktur.

Dalam Pasal 12 (1) UUPPS nomor 18 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur (Pergub) 77 tahun 2020, Setiap individu diwajibkan melakukan pengelolaan atau memilah sampah dengan 3 metode yang berwawasan lingkungan, yaitu : *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Pada hakikatnya, Sampah dapat dibedakan menjadi sampah basah dan sampah kering. Aktivitas dalam rumah yang dilakukan oleh anggota rumah tangga akan menghasilkan jenis sampah basah dan sampah kering yang mestinya dipilah oleh rumah tangga sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah. Pemilahan sampah basah dan sampah kering pada level rumah tangga ini akan mempermudah dan mempercepat proses sampah selanjutnya di tempat pembuangan.

Dalam Peraturan Gubernur (Pergub) 77 tahun 2020 dijelaskan terkait pemilahan sampah berbasis masyarakat dimana dalam kegiatan memasak rumah tangga akan menghasilkan sampah berupa sisa sayuran yang tidak digunakan seperti tangkai, batang sayuran, akar, bungkus makanan yang berasal dari daun-daunan, sisa makanan yang tidak dimakan, dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas lain yang menghasilkan sampah kering misalnya adalah bungkus/kemasan yang berupa plastik bekas belanjaan, plastik/kertas pembungkus produk makanan/non makanan, dsb.

Gambar 1. 1 Kebiasaan Memilah Sampah



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi DKI Jakarta 2017

Perilaku atau kebiasaan rumah tangga di DKI Jakarta dalam memilah sampah menunjukkan bahwa pada tahun 2017 lebih dari tiga perempat rumah tangga di DKI Jakarta tidak melakukan pemilahan sampah basah dan sampah kering. Jumlah yang melakukan pemilahan sampah basah dan sampah kering hanya sebanyak 22,16% dengan perincian 13,19% kadang-kadang memilah, 2,62% sering memilah, dan sisanya adalah 6,35% selalu memilah sampah basah dan sampah kering.

Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang secara fungsional merupakan tempat pembuangan sampah dari Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Bekasi dengan luas sebesar 110,3 Ha yang terdiri dari luas efektif TPST 81,91% dan sisanya 18,09% pengelolaan sampah (Maulana dkk, 2014). Dilansir data dari Unit Pengelola Sampah Terpadu (UPST) tahun 2016 selain menggunakan sistem pengolahan sampah secara *sanitary landfill* yang merupakan metode dalam mereduksi dan mengendalikan dampak lingkungan dengan mempercepat proses daur ulang alamiah dari sampah yang dibuang, TPST Bantar Gebang juga menerapkan metode *landfill mining* yang merupakan pengolahan sampah yang dilakukan dengan penambangan sampah. TPST Bantar Gebang juga memiliki berbagai infrastruktur dan teknologi pengolahan sampah, yakni pemanfaatan gas-gas sampah menjadi listrik yang terkoneksi dengan PT

PLN, namun hal tersebut tidak sebanding dengan pasokan sampah yang masuk di TPST Bantar Gebang yang saat ini menampung sekitar 7.500-7.800 ton sampah/hari (Salomo, 2021). Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Handoko selaku penanggung jawab TPST Bantar Gebang.

“disini setiap harinya kami menerima lebih dari 1200 truk sampah dari DKI Jakarta yang mana dari 1200 itu setiap hari kalau dihitung per/ton sampah yang masuk ke Bantar Gebang itu sekitar 7.424 ton. Tentunya, jumlah ini tidak sebanding dengan sisa kapasitas yang ada disini yaitu sebesar 10 juta ton dari total 49 juta ton kapasitas maksimal sehingga imbasnya Bantar Gebang ini diprediksi akan tutup usia 2-3 tahun lagi jika masyarakat DKI Jakarta masih seperti ini tidak mau memilah sampah”

Banyaknya sampah yang masuk di TPST Bantar Gebang cenderung diakibatkan karena banyaknya masyarakat yang masih enggan untuk memilah sampah rumah tangga sehingga sampah yang masuk akan tercampur secara acak dan membuat sampah sulit untuk diolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Suhendri selaku petugas di TPST Bantar Gebang

“Saya di TPST ini sudah bekerja selama 5 tahun, ya kondisi disini yang saya rasakan sudah banyak sekali sampah yang menumpuk di Bantar Gebang ya sebisa mungkin kami sebagai petugas meminimalisir hal itu, tapi meskipun sudah ee bekerja dengan keras ya tapi setiap harinya selalu saja banyak sekali sampah yang masuk kesini, apalagi kan sampah yang setiap harinya ee diolah di tempat kompos dan ditempat pembangkit tenaga listrik sampah juga gak sebanding lah sama yang masuk kesini, pesan saya sih kepada masyarakat DKI Jakarta ee sebisa mungkin sampahnya itu kalau bisa dipilah secara mandiri dulu dari yang organik ke yang anorganik ee atau sampah kering dipisah dengan sampah basah agar disininya bisa diolah karena kalau sudah tercampur ya sulit untuk diolah ee membutuhkan waktu yang lama sehingga hal itu selalu menumpuk sampai 50 meter sampah yang masuk”

Hal serupa pun disampaikan oleh Ibu Bertha selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan Tebet Timur Jakarta Selatan

dimana beliau menerangkan bahwa masih banyak warga yang enggan untuk memilah sampah bahkan cenderung tidak peduli dengan dampak yang ditimbulkan dari sampah pada lingkungan sekitar.

“Disini masyarakatnya susah buat diedukasi, apalagi soal sampah gini yang ada malah dibilang minta-minta padahal niat kita cuma buat meminimalisir sampah yang ada. karena memang masih sesulit itu apalagi tau kan disini rata-rata kalangan menengah ke atas ya bisa dibilang kalangan elite lah jadi memang harus ada pendekatan baru buat edukasi mereka. Masyarakat sini itu lebih baik bayar daripada milah sampah, tapi kan yang kita harapkan bukan itu. Yang kita harapkan bukan soal dia bayar tapi ini untuk meminimalisir sampah yang masuk di bantar gebang yang mau penuh itu biar bisa diolah sendiri lah apa jadi pupuk, jadi kompos ya biar habis di LH lah dan gak dibuang lagi di bantar gebang”.

Dalam perspektif psikologi behaviorisme perilaku organisme terbentuk karena pembiasaan atau *kondisioning*, sedangkan perilaku yang mendapatkan hadiah (*reward*) cenderung akan diulangi. Sebaliknya, perilaku yang mendatangkan hukuman (*punishment*) cenderung akan dihindari oleh individu. Dari perspektif behaviorisme terkait menyampah merupakan perilaku hasil dari pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan (Ikhsan, dkk 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi perilaku masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) antara lain adalah sikap masyarakat tersebut, dimana sikap masyarakat yang berkeyakinan dan memandang PHBS suatu hal yang sangat penting akan meningkatkan keinginan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap intensi perilaku adalah norma sosial atau pandangan individu terhadap penilaian lingkungan sosial (Ikhsan, dkk 2020). Dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan intensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), begitu pula sebaliknya dukungan sosial yang rendah dapat menyebabkan penurunan intensi perilaku masyarakat dalam PHBS sehingga membuang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan semakin banyak terjadi. Maraknya kasus membuang sampah sembarangan yang terjadi membutuhkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga dapat meminimalisir sampah dalam sektor rumah tangga

karena sampah dalam sektor rumah tangga menduduki peringkat satu sebagai sumber sampah terbesar di Indonesia.

Pengelolaan sampah merupakan solusi dari berbagai macam cara untuk bisa menangani volume sampah yang terus meningkat. Dalam mewujudkan sebuah kegiatan pengelolaan sampah ini dibutuhkan banyaknya dukungan dan juga sumber daya manusia, salah satu dukungannya yaitu masyarakat yang akan menjalankan kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri, karena dengan adanya masyarakat dan juga kelompok-kelompok yang bekerja sama dalam menjalankan proses pengelolaan sampah hal tersebut bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan tentang sampah pada masyarakat.

Ciri-ciri utama dari konsep kesadaran lingkungan yaitu: peduli terhadap lingkungan, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber kerusakan lingkungan, memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang aman dan sehat, merasa bertanggung jawab dalam mencegah kerusakan lingkungan, menolak kegiatan yang merusak lingkungan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan merupakan aspek yang penting karena kesadaran terhadap lingkungan merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan, sehingga muncul berbagai aksi menentang kebijaksanaan yang tidak berwawasan lingkungan (Potapenko, 2004). Kesadaran lingkungan sangat berkaitan dengan perubahan perilaku, dimana individu yang memiliki kesadaran lingkungan akan dapat merubah atau membentuk perilaku pro lingkungan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk merancang sebuah modul yang diperuntukkan untuk lembaga terkait dan masyarakat itu sendiri. Dengan dirancangnya sebuah modul hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan pada masyarakat serta dapat membawa perubahan terhadap lingkungan. Oleh karna itu penelitian ini diberi judul ” Uji Validitas Isi Modul Pengelolaan Sampah Dalam Sektor Rumah Tangga Guna Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana uji validitas isi modul pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas isi modul pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kesesuaian isi modul dengan kesadaran lingkungan pada tiap sesi modul pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga.
2. Untuk mengetahui nilai skor pada penilaian validator pada tiap sesi modul pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang lingkungan khususnya terkait dengan pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga yang diharapkan dapat meminimalisir sampah yang masuk di TPST Bantar Gebang dan dapat membantu meminimalisir dampak dari pencemaran lingkungan yang terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna dalam perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan

sebagai masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kebersihan bagi Dinas Lingkungan Hidup yang berada di Kota Jambi.

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup, dapat digunakan sebagai pedoman dalam penerapan kegiatan pengelolaan sampah.
3. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan bagaimana cara dalam mengelola sampah dari sumber atau sampah dari rumah tangga.
4. Bagi Stakeholder yang berkaitan (Sudin LH, Ketua RW, Ketua RT, PJLP, BPS, Satpel), dapat menjadi referensi dalam membuat program untuk memaksimalkan implementasi Pergub 77 terkait pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing.
5. Bagi Penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan terkait bagaimana membuat program dengan situasi sosial masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan
6. Bagi Peneliti Lain, dapat menjadi referensi atau literatur bagi peneliti lain untuk membuat program yang serupa dalam mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti Uji Validitas Isi Modul Pengelolaan Sampah Dalam Sektor Rumah Tangga Guna Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian validitas isi modul. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif *Aiken'V* yang bertujuan untuk uji validitas isi modul.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini akan membahas uji validitas isi modul pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat. Beberapa penelitian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, sebagai bahan

pertimbangan dalam hal keaslian yang mempunyai perbedaan mendasar dan menggunakan kriteria tertentu. Keaslian penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan pembahasan beberapa penelitian yang terdahulu, dan terlihat adanya perbedaan antara satu dengan yang lain.

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Aira Salsabila, Iqbal Ramadan, Sry Rahayu Sunengsih, Zulbaidah	Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Cipadu Jaya (Studi Kasus Masyarakat RW3)	Kesadaran Masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank sampah menjadi alternatif untuk mengurangi sampah karena secara langsung melibatkan masyarakat, melalui program bank sampah ini dapat meningkatkan pola pandang masyarakat. Dengan begitu kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah dapat berdampak baik bagi lingkungan
Sri Sulasminingsih, Noegrahini, dan Marlina	Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Pengelolaan Sampah Mandiri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok bapak-bapak pengajian sangat antusias serta berperan aktif sebagai peserta dengan penyiapan alat dan bahan serta praktek langsung pembuatan Ecobricks. Peserta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengumpulkan sampah plastik untuk dilakukan pemilahan dan dilakukan pengolahan sampah plastik untuk bisa dijual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat.
Rika Angela, Rina, Rosanti, Eviliyanto	Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapas	Kesadaran Lingkungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberi gambaran bahwasanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat meliputi pengetahuan, sikap dan lingkungan khususnya pada area sungai.
Rukuh Setiadi, Moh Nurhadi, dan Feri Prihantoro	Idealisme dan Dualisme Daur Ulang Sampah di Indonesia: Studi Kasus Kota Semarang	Pengelolaan Sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal (rumah tangga) dan sektor bisnis telah berkontribusi pada dalam kegiatan daur ulang. Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui pengembangan bank sampah, walaupun kemudian lebih didominasi oleh

			kelompok perempuan. Partisipasi swasta terlihat walaupun masih terbatas. Selain Dinas Lingkungan Hidup, sektor pemerintah lainnya kurang terlibat dan memiliki pengetahuan dan kepedulian yang terbatas dalam pengelolaan sampah dan daur ulangnya.
Yohanes Gunawan Wibowo, dan Ahmad Izzuddin	Integrasi Pengolahan Sampah Metode 3R Dengan Bank Sampah Di SMA Bima Ambulu	Pengelolaan Sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan integrasi pengolahan sampah metode 3R dengan bank sampah di SMA BIMA Ambulu sudah baik, karena bisa mengedukasi para akademisi di SMA BIMA Ambulu, Menjadikan permasalahan sebagai peluang usaha merupakan langkah yang tepat mengingat kondisi krisis saat ini

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentunya berbeda dari penelitian penelitian sebelumnya. Meskipun terdapat kesamaan dari segi variabel yaitu pengelolaan sampah, namun terdapat perbedaan isu yang diangkat dari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengangkat tema tentang uji validitas isi modul pengelolaan sampah dalam sektor rumah tangga guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan validitas isi modul. Beberapa penjabaran yang telah dipaparkan di atas merupakan bukti keaslian dari penelitian. Hal ini juga sekaligus sebagai penegasan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada sebelumnya. Perbedaan tersebut terbagi menjadi beberapa isi, diantara perbedaan di maksud dalam penelitian ini pertama dari jenis penelitian yang digunakan dan teknik analisis yang digunakan.